



Implementasi Metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Nurbahri Bubun Kecamatan Tanjung Pura

Mila Raihan¹, Muhammad Saleh², Ahmad Zaki³

¹ STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

² STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

³ STAI-Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ milamila17272@gmail.com

ABSTRACT

From the results of the research that has been done, it shows that the project oriented problem based learning method is significantly better in improving student learning outcomes. Efforts to improve student learning outcomes for class VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun in the subjects of Jurisprudence on the material of prostration, gratitude and recitations were carried out by applying the Project oriented problem based learning learning strategy with two cycles and showed an increase in student learning outcomes. The application of learning strategies Project oriented problem based learning is carried out in Jurisprudence lessons in class VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun by implementing according to the plans that have been made, learning activities are carried out by starting with giving pretests to students, then forming study groups by dividing the material in each group. . The next step is still in the teacher's guidance in the form of class percentage actions and group work carried out by students and ends with giving conclusions and post tests. Efforts to improve student learning outcomes for class VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun in the subjects of Jurisprudence on the material of prostration, gratitude and recitation after the application of the Project oriented problem based learning learning method in the first cycle the average value increased to 85 with the percentage of completeness of 77% and the percentage of completeness learning has not reached 85%. And the second cycle the average value of students reached 94 (30 students) with a 100% completeness percentage with an increase in the difference from cycle I to cycle II of 41%. Thus the second cycle experienced a significant increase, so the researchers concluded that there was no need to continue again in the next cycle.

Kata Kunci

Implementation, Project Oriented Problem Based Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah harus mampu mendorong pemikiran kritis pada siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir analisis siswa sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dan potensinya akan berkembang secara maksimal. Pembelajaran yang diberikan guru harus mendukung kegiatan belajar yang aktif dalam melibatkan siswa dengan memberikan wacana berfikir untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dimunculkan guru terkait materi

pelajaran. Dengan demikian kemampuan berfikir kritis dan analisis siswa akan meningkat dan pembelajaran lebih menarik dan aktif karena siswa terlibat dalam penyelesaian masalah yang ada dalam materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *project oriented problem based learning* atau dapat kita pahami sebagai metode pembelajaran berbasis masalah yang berorientasi pada proyek. Pada intinya metode ini merupakan *metode problem based learning* namun ada titik fokusnya berupa proyek yang harus dikerjakan siswa yang kemudian di diskusikan dan diperoleh sebuah kesimpulan atas proyek yang telah dikerjakan tersebut.

Metode pembelajaran *project oriented problem based learning* ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya dalam belajar terkait kemampuan berfikir sehingga diharapkan siswa mampu memiliki kecakapan dalam belajar. Pembelajaran tentunya akan lebih aktif karena partisipasi siswa sangat besar dalam penerapan metode tersebut. Kerjasama kelompok akan terbina dengan baik karena proyek yang dikerjakan harus dipertanggungjawabkan oleh seluruh anggota kelompok yang ada. Metode *project oriented problem based learning* ini mampu membantu siswa yang kurang memiliki pemahaman atas penyelesaian masalah yang ada untuk lebih mengerti karena kerja dalam proyek tersebut dapat dibagi atas masing-masing anggotanya.

Metode pembelajaran *project oriented problem based learning* merupakan jenis pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dalam proses penerapannya. Secara umum model pembelajaran ini bertujuan mengenalkan siswa terhadap sebuah masalah atau kasus yang relevan dengan materi ajar yang akan dibahas dan didalamnya siswa dituntut melakukan segala bentuk aktivitas yang mengarah pada pemecahan masalah yang disajikan guru.

Saat ini kelemahan pendidikan kita pada umumnya masih banyaknya guru yang mengajar menurut seleranya saja tanpa memperhatikan kebutuhan anak dan cara mengembangkan kepribadian anak. Hal inilah yang membuat anak tidak mampu berkreasi dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan belajar mengajar juga sering kita temukan guru hanya menggunakan metode ceramah yang dilakukan guru. Hal inilah yang harus dirubah agar pendidikan lebih baik sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian terkait penggunaan metode *project oriented problem based learning* ini dilakukan di MTs Nurbahri Bubun. Selama melakukan observasi terhadap siswa kelas VIII pada pelajaran fikih diketahui bahwa siswa belajar dengan mencatat dan menggunakan lembar kerja siswa dengan membacanya. Siswa

belum diarahkan untuk perfikir kritis dan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran. Siswa belum terlatih belajar dalam kelompok dan membangun kerjasama tim. Kelemahannya yang terlihat bahwa dalam belajar siswa umumnya tidak mampu mengeluarkan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap suatu pembahasan. Masalah lainnya, guru masih mendominasi pembelajaran (*teacher center*). Aktivitas belajar tersebut membuat siswa jenuh karena tidak ada variasi dalam menata ruangan kelas. Untuk mengatasi hal tersebut maka penting menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk berfikir kritis dan analisis dalam belajar. Salah satunya ialah metode *project oriented problem based learning*. Untuk itulah peneliti membahas penelitian ini yang berjudul : *Implementasi metode project oriented problem based learning (POPBL) untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII MTs Nurbahri Bubun Kecamatan Tanjung Pura.*

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Maksudnya adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. Metode PTK berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Penelitian diawali dengan melakukan observasi atau penelitian pendahuluan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan siklus. Observasi dilakukan dengan wawancara dengan guru bidang studi dan melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Setelah hal ini dilakukan barulah peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali kelangkah semula dimana pada setiap siklus ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap observasi dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

pre test

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 30 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 73 dengan ketuntasan hanya diraih 15 orang saja. Hasil pretest yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII diperoleh sebuah kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang

mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2200}{30} \\ &= 73 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan strategi pembelajaran drill dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{15}{30} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa rata-rata nilai pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 73. Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Deskripsi Nilai Pretest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	0	0	Tuntas
75-84	15	50	Tuntas
45-74	15	50	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{15}{30} \times 100 = 50\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 30 orang siswa terdapat 15 orang siswa (50%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 15 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan

hasil belajar siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan strategi pembelajaran *Project oriented problem based learning*. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik dan menambah pengetahuan yang dimilikinya saat belajar.

Siklus I

Adapun hasil penelitian siklus I yang telah dilakukan kepada 30 siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 85 dengan ketuntasan hanya diraih 17 orang . Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2555}{30} \\ &= 85 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil pretes pada siswa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa yang ikut tes, rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori baik dengan nilai rata-rata 85. Persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
85-100	19	63	Tuntas
75-84	4	13	Tuntas
45-74	7	24	Belum tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai sebelum penerapan strategi pembelajaran drill dapat diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami ketuntasan sebesar 27 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan.

Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 73 (15 siswa). Meningkatkan menjadi 85 (23 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan, namun diperoleh:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan pembelajaran *Project oriented problem based learning* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 23 siswa yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM ≥ 80 dan yang tidak tuntas sebesar 7 (24 %).
- b. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 27% dengan nilai rata-rata 73 maka sesudah penerapan metode pembelajaran *Project oriented problem based learning* meningkat menjadi 77 % (23 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.
- c. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode pembelajaran *Project oriented problem based learning*. Siswa belum begitu tertarik dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode pembelajaran *Project oriented problem based learning* belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 80 dalam persentase ketuntasan 85 %.

Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Siklus II

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilakukan kepada 30 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 94 dengan ketuntasan hanya diraih 30 siswa. Hal ini dapat dilihat berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2830}{30} \\
 &= 94
 \end{aligned}$$

Tabel 3.
Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
75-100	30	100	Tuntas
45-74	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	30	100	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 yang dicapai dengan penerapan startegi pembelajaran drill pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{30}{30} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % dari nilai siklus I yaitu 85 (23 siswa) atau 77% meningkat menjadi 100% (30 siswa) dengan nilai rata-rata 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mecapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 80 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pree test menuju siklus I terlihat meningkat 27 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 22%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi sujud sahwi, syukur dan tilawah dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan materi sujud sahwi, syukur dan tilawah.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode pembelajaran *Project oriented problem based learning*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lainnya. Hal ini

dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.

- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberikan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami tentang materi sujud sahwi, syukur dan tilawah.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan materi yang ditayangkan melalui media audio visual yang ditayangkan melalui alat infokus.

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode pembelajaran *Project oriented problem based learning* mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu mengubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan dua siklus ini telah diketahui bahwa nilai siswa dalam belajar Fikih mengalami peningkatan yang cukup baik dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan klasikal telah mengalami peningkatan persentase di atas 85%.

KESIMPULAN

1. Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun pada mata pelajaran Fikih materi sujud sahwi, syukur dan tilawah dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Project oriented problem based learning* dengan dua kali siklus dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Project oriented problem based learning* dilaksanakan pada pelajaran Fikih di kelas VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun dengan penerapan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan diawali pemberian pretest kepada siswa, kemudian membentuk kelompok belajar dengan membagi materi pada masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok yang dilakukan siswa dan diakhiri dengan memberikan kesimpulan dan post test.
3. Upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Nurbahri Bubun pada mata pelajaran Fikih materi sujud sahwi, syukur dan tilawah setelah penerapan metode pembelajaran *Project oriented problem based learning* pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 77 % dan persentase ketuntasan belajar

belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 94 (30 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 41%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M. (2001). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat Zakiah. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2010), *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Dimiyati dan Mujiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdani, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia.
- Hamruni, (2012). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda Miftahul, (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Kunandar, (2011). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih Imas, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta : Kata Pena.
- Nata Abudin. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, Cet. 1.
- Nawawi Syekh Islam Yahya Addira Abi Yahya bib Syarif, (2005). *Riadhush shalihin*, Jakarta: Pustaka Adil.
- Ngalimun, (2014). *Strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Soimin Aris, (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Jakarta:Ar-Ruzz media.
- Sopiatin Popi. (2011). *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.
- Suryabrata Sumardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Zahro Lika Anis dkk, (2019). *Penerapan Metode Project Oriented Problem Based Learning (POPBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MIPA 5 di MAN 1 Kota Malang*, (Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 4).